

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Pertambangan, menurut Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU No. 4/2009) adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang.¹

Sektor pertambangan, lebih khususnya pada pertambangan umum, menjadi isu yang cukup menarik setelah orde baru mulai mengusahakan sektor ini dengan lancar. Pada awal orde baru, saat itu pemerintah sangat memerlukan dana yang besar untuk proyek pembangunan, apalagi saat itu tabungan pemerintah sangat kecil, sampai untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah berinisiatif mengundang investor-investor asing untuk memberi ruang dalam berusaha seluas-luasnya di Indonesia.²

Kehadirannya kegiatan pertambangan dan kegiatan pembangunan ini mendorong pemerintah untuk mengaturnya kegiatan tersebut dalam undang-undang. Salah satunya Undang-Undang yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan yaitu, UU No. 11/1967 tentang pokok-pokok pengusahaan pertambangan.

Dalam UU ini pemerintah memilih mengembangkan sistem yang namanya Kontrak Karya (KK) agar menarik investor asing. Berdasarkan ketentuan kontrak karya, investor bertindak sebagai kontraktor sedangkan pemerintah berperan sebagai prinsipal. Sementara di dalam bidang pertambangan tidak dikenal dengan istilah konsesi, dan juga tidak ada hak kepemilikan atas cadangan bahan galian yang ditemukan investor bila eksploitasi berhasil.

¹ id.wikipedia.org, diakses pada tanggal 5 September 2020.

² www.kompasiana.com, diakses pada tanggal 5 September 2020.

2. Hasil Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang statistik deskriptif atau penyebaran data penelitian yang meliputi variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan harga saham, untuk masing-masing sampel penelitian yaitu perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

1) Profitabilitas (X1)

Variabel rasio profitability dalam penelitian ini di-proxy-kan dengan cara *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) ialah rasio keuangan yang pada umumnya dipakai untuk pengukuran kinerja perusahaan, lebih khususnya tentang profitabilitas perusahaan. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel profitabilitas disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut ini:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Profitabilitas (X1)

		profitabilitas
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		-,049780
Median		,006600
Mode		,0110 ^a
Minimum		-,7559
Maximum		,2022
Sum		-1,7423

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut:

- N atau jumlah data yang ada (sah untuk diproses) adalah 35 data, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang profitabilitas diproses.
- Mean* adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau rata-rata pada variabel profitabilitas pada tahun 2014-2018 adalah -0,049780.

- c) Median adalah nilai angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Median atau nilai tengah pada variabel *leverage* pada tahun 2014-2018 adalah 0,006600.
- d) Modus/*mode* atau nilai yang sering muncul atau adalah fenomena yang paling banyak *leverage* pada tahun 2014-2018 adalah 0,0110^a.
- e) Minimum, Data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel *leverage* pada tahun 2014-2018 adalah -0,7559.
- f) Maximum, Data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel *leverage* pada tahun 2014-2018 adalah 0,2022.
- g) *Sum*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data. *Sum* atau rata-rata pada variabel *leverage* pada tahun 2014-2018 adalah -1,7423.

2) *Leverage* (X2)

Variabel *leverage* dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *leverage* disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut ini:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif *Leverage* (X2)

		leverage
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		,803994
Median		,727800
Mode		,0167 ^a
Minimum		,0167
Maximum		2,0037
Sum		28,1398

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut:

- a) N atau jumlah data yang ada (sah untuk diproses) adalah 35 data, sedangkan yang

hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang *leverage* diproses.

- b) *Mean*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau rata-rata pada variabel *leverage* pada tahun 2014-2018 adalah 0,803994.
- c) *Median* adalah nilai angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. *Median* atau nilai tengah pada variabel *leverage* pada tahun 2014-2018 adalah 0,727800.
- d) *Modus/mode* atau nilai yang sering muncul atau adalah fenomena yang paling banyak *leverage* pada tahun 2014-2018 adalah 0,0167^a.
- e) *Minimum*, Data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel *leverage* pada tahun 2014-2018 adalah 0,0167.
- f) *Maximum*, Data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel *leverage* pada tahun 2014-2018 adalah 2,0037.
- g) *Sum*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data. *Sum* atau rata-rata pada variabel *leverage* pada tahun 2014-2018 adalah 28,1398.

3) Ukuran perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan adalah skala berapa besarnya perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain total 50sset dan total dari harta (aktiva). Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel ukuran perusahaan disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut ini:

**Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Ukuran perusahaan
(X3)**

	ukuran perusahaan
N Valid	35
Missing	0
Mean	8,706949
Median	9,185200
Mode	6,3439
Minimum	5,0106
Maximum	10,4135
Sum	304,7432

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut:

- N atau jumlah data yang ada (sah untuk diproses) adalah 35 data, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang ukuran perusahaan diproses.
- Mean*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada *Mean* atau rata-rata pada variabel ukuran perusahaan pada tahun 2014-2018 adalah 8,706949.
- Median adalah nilai angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Median atau nilai tengah pada variabel ukuran perusahaan pada tahun 2014-2018 adalah 9,185200.
- Modus/*mode* atau nilai yang sering muncul atau adalah fenomena yang paling banyak ukuran perusahaan pada tahun 2014-2018 adalah 6,3439^a.
- Minimum, Data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel ukuran perusahaan pada tahun 2014-2018 adalah 5,0106.
- Maximum, Data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel ukuran perusahaan pada tahun 2014-2018 adalah 10,4135.

g) *Sum*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data. *Sum* atau rata-rata pada variabel ukuran perusahaan pada tahun 2014-2018 adalah 304,7432.

4) Harga Saham (Y)

Harga saham adalah nilai atau harga suatu saham yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham ditentukan oleh para pelaku pasar, permintaan, dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel harga saham disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut ini:

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Harga saham (Y)

		harga saham
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		1001,942857
Median		885,000000
Mode		940,0000
Minimum		2,0000
Maximum		3710,0000
Sum		35068,0000

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut:

- a) N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 35 data, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang harga saham diproses.
- b) *Mean*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada *Mean* atau rata-rata pada variabel harga saham pada tahun 2014-2018 adalah 1001,942857.
- c) Median adalah nilai angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Median atau nilai tengah pada variabel harga saham pada tahun 2014-2018 adalah 885.

- d) Modus/*mode* atau nilai yang sering muncul atau adalah fenomena yang paling banyak harga saham pada tahun 2014-2018 adalah -940^a
- e) Minimum, Data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel harga saham pada tahun 2014-2018 adalah 2.
- f) Maximum, Data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel harga saham pada tahun 2014-2018 adalah 3710.
- g) *Sum*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data. *Sum* atau rata-rata pada variabel harga saham pada tahun 2014-2018 adalah 35068.

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisa lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil dan analisa nantinya efisien dan tidak bias. Adapun kriteria pengujian tersebut sebagai berikut :

1) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan atau saling berkorelasi. Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*variance inflation factor*), jika nilai VIF kurang dari angka 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variabel penjelas model regresi yang digunakan yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan, karena semua nilai VIF kurang dari angka 10.³ Demikian halnya dengan nilai *tolerance* yang menunjukkan nilai sebesar 0,657; 0,855; 0,750 diatas 0,1.

³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: BP UNDIP, 2011), 102.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas (X1)	0,657	1,523
Leverage (X2)	0,855	1,169
Ukuran perusahaan (X3)	0,750	1,333

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian yang tercermin dalam tabel 4.5 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

2) Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

du	Durbin-Watson	4-du
1,6528	2,060	2,3472

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020.

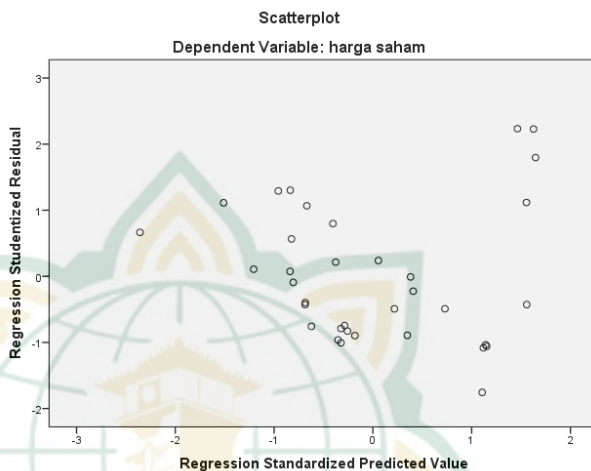
Dari hasil pengujian autokorelasi nilai Durbin Watson sebesar 2,060 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah sampel 33 dan jumlah variabel bebas 3, maka diperoleh nilai $dl = 1,2833$ dan nilai $du = 1,6528$. Oleh karena nilai $d = 2,060$ diantara $du < d < 4-du$ yaitu $(1,6528 < 2,060 < 2,3472)$ maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi.

3) Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance*

dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas



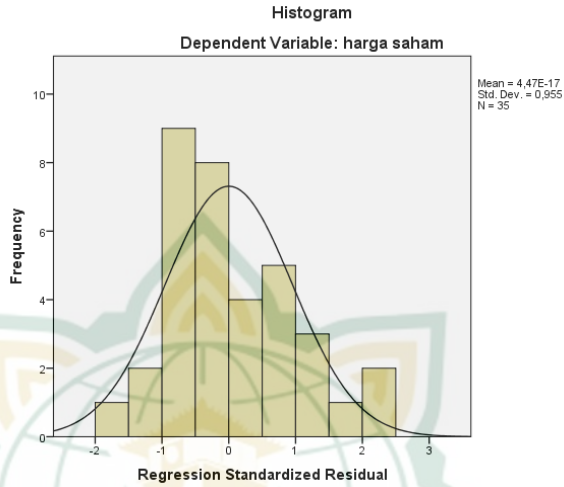
Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020.

Berdasarkan grafik *scatterplot* tersebut menunjukkan bahwa tidak dapat pola yang jelas serta titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

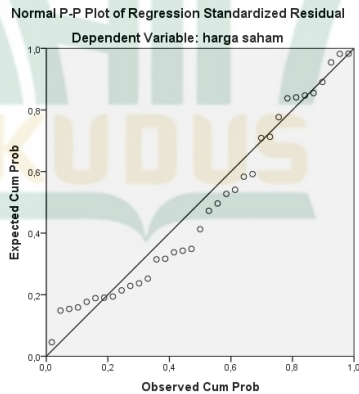
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020.

Berdasarkan grafik histogram tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi ini lulus uji normalitas karena grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.

Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020.

Berdasarkan *normal probability plot* pada gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

c. Analisis Data

1) Analisis Regresi Berganda

Model analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui analisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7 Nilai Koefisien Regresi

Variabel	B
Konstanta	-1688,578
Profitabilitas (X1)	174,424
<i>Leverage</i> (X2)	-615,976
Ukuran perusahaan (X3)	366,884

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020.

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -1688,578 + 174,424X_1 - 615,976X_2 + 366,884X_3 + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham (Y) dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar -1688,578, dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas seperti profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan,

maka variabel terikat harga saham sudah memiliki nilai sendiri sebesar $-1688,578$.

- b) Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar $174,424$, artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan profitabilitas, maka harga saham akan naik sebesar $174,424$, demikian halnya jika profitabilitas turun 1 satuan, maka harga saham akan turun sebesar $174,424$.
- c) Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar $-615,976$, artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan *leverage*, maka l harga saham akan naik sebesar $-615,976$, demikian halnya jika *leverage* turun 1 satuan, maka harga saham akan turun sebesar $-615,976$.
- d) Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar $366,884$, artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan, maka harga saham akan naik sebesar $366,884$, demikian halnya jika ukuran perusahaan turun 1 satuan, maka harga saham akan turun sebesar $366,884$.
- e) Koefisien e atau *error* menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang mempengaruhi harga saham yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. R^2 mengukur besarnya jumlah reduksi dalam variabel dependen yang diperoleh dari pengguna variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan R^2 yang tinggi berkisar antara 0,796 sampai 1.

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah harga saham, selanjutnya variabel

independen atau bebas adalah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,623 ^a	0,388	0,329

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020.

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel 4.14 terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* persamaan regresi pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 sebesar 0,329. Ini berarti variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan, yang diturunkan dalam model sebesar 32,9%, atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap variasi (perubahan) harga saham sebesar 32,9%. Variasi harga saham bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, jadi sisanya sebesar (100% - 32,9% = 67,1%) harga saham dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini misalnya nilai pasar dan lainnya.

3) Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan asumsi variabel lain konstan. Kaidah pengambilan keputusan yaitu jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistisik F

Variabel	F hitung	F tabel	Sig.	Interpretasi
Profitabilitas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan	6,556	2,87	0,001	Berpengaruh secara berganda

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020.

Langkah selanjutnya menentukan besarnya F tabel dengan ukuran sampel. Dimana dk pembilang = 3 dk penyebut = 35 dan nilai $\alpha = 0,05$, sehingga di dapat F tabel = 2,87. Hasil perhitungan pada uji signifikansi simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 6,556 yang lebih besar dari F tabel ($6,556 > 2,87$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$), seperti terlihat pada tabel 4.9 artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan pertambahan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

4) Uji t Parsial

Dalam rangka pengujian hipotesi bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham digunakan uji t.⁴ Dari tabel berikut hasil persamaan regresi pada variabel-variabel penelitian akan diperlihatkan satu persatu dengan memperlihatkan t_{hitung} dari olah data SPSS.

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Variabel	Harga saham				Keterangan
	Koefisien t		Probabilitas		
	T hitung	T tabel	Sig	$\alpha=5\%$	
Profitabilitas (X1)	2,195	2,03951	0,046	0,05	Ada pengaruh

⁴ Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 105.

Leverage (X2)	- 2,380	2,03951	0,024	0,05	Tidak ada pengaruh
Ukuran perusahaan (X3)	3,393	2,03951	0,002	0,05	Ada pengaruh

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020.

a) Profitabilitas terhadap Harga saham

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 35-3-1 = 31$ diperoleh t tabel = 2,03951. Karena nilai t hitung bernilai positif, maka kaidah pengambilan keputusannya adalah dikatakan berpengaruh jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 2,195. Dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel ($2,195 > 2,03951$), sehingga **H_1 diterima**. Artinya terdapat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,046 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

b) *Leverage* terhadap Harga Saham

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 35-3-1 = 31$ diperoleh t tabel = 2,03951. Karena nilai t hitung bernilai positif, maka

kaidah pengambilan keputusannya adalah dikatakan berpengaruh jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,380$. Dengan demikian t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2,380 < 2,03951$), **sehingga H_2 ditolak**. Artinya tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap harga saham perusahaan pertambahan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar $0,024$ yang lebih besar dari $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap harga saham perusahaan pertambahan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

c) Ukuran perusahaan terhadap Harga saham

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 35-3-1 = 31$ diperoleh t tabel = $2,03951$. Karena nilai t hitung bernilai positif, maka kaidah pengambilan keputusannya adalah dikatakan berpengaruh jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar $3,393$. Dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel ($3,393 > 2,03951$), **sehingga H_3 diterima**. Artinya terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan pertambahan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan nilai t hitung lebih besar dari t table ($2,195 > 2,03951$), serta berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,046 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa Perolehan laba merupakan ukuran keberhasilan kinerja finansial perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.⁵ Rasio profitabilitas berfungsi sebagai alat yang digunakan perusahaan dalam menilai suatu keadaan atau posisi keuangan dan hasil usaha yang didapat perusahaan dari sumber yang ada. Perusahaan yang sudah memiliki pangsa pasar dan pendapatan, memiliki kesempatan untuk bertumbuh dan menghasilkan laba yang besar sehingga diharapkan harga saham akan menjadi tinggi. Saham dalam bentuk surat berharga yang dimiliki masyarakat dapat menghasilkan keuntungan yang besar, tetapi juga dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar pula. Dan dari keuntungan yang didapat perusahaan, investor dapat mempertimbangkan apakah akan membeli atau menjual saham. Rasio profitabilitas ini bukan

⁵ Derma Tasya Sinaga, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia", 33

merupakan faktor utama melainkan sebagai salah satu faktor yang digunakan oleh analisa teknikal di Bursa Efek.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Alamsyah (2019)⁶ yang berjudul “Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai pasar terhadap harga saham pada sub sektor pertambangan logam dan mineral di bursa efek Indonesia (BEI)” menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel ($-2,380 < 2,03951$), serta berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,024 yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis bahwa *leverage* merupakan rasio untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur, semakin tinggi *leverage* maka semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sehingga hal tersebut akan menurunkan minat para investor di pasar modal untuk membeli saham perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *leverage* pada tingkat tertentu memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham di pasar modal.⁷

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Zaki, dkk (2017)⁸ yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage

⁶ Muh. Fuad Alamsyah, “Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai pasar terhadap harga saham pada sub sektor pertambangan logam dan mineral di bursa efek Indonesia (BEI)”, *Jurnal Manajemen* 11, no. 2 (2019): 170.

⁷ Asharu Dwi Putranto dan Ari Darmawan, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)”, 113.

⁸ Muhammad Zaki, dkk., “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)”, 58.

Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)” menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($3,393 > 2,03951$), serta berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa Faktor lain yang mempengaruhi harga pasar saham adalah ukuran perusahaan (*firmsize*). Ukuran perusahaan sendiri dapat dilihat melalui total aset perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar saham adalah ukuran perusahaan dan karakteristik kepemilikan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aset maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah. Ukuran perusahaan menurut keputusan ketua BAPEPAM No. IX.C.7 dapat diartikan sebagai suatu ukuran dengan mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain.⁹

Hasil penelitian ini sesuai dengan Putranto dan Darmawan (2018)¹⁰ yang berjudul “Pengaruh Ukuran

⁹ Claudia Christania Maria, “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar pada BEI Pada Tahun 2011-2015)”, 73.

¹⁰ Ashari Dwi Putranto dan Ari Darmawan, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)”, 110.

Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)” menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan (uji F) diperoleh nilai koefisien F sebesar 6,556 yang lebih besar dari F tabel ($6,556 > 2,87$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai pada kolom R. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $r = 0,623^a$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang tinggi.

Dari hasil analisis regresi linier berganda tersebut diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* persamaan regresi pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 sebesar 0,329. Ini berarti variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan, yang diturunkan dalam model sebesar 32,9%, atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap variasi (perubahan) harga saham

sebesar 32,9%. Variasi harga saham bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, jadi sisanya sebesar ($100\% - 32,9\% = 67,1\%$) harga saham dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini misalnya nilai pasar dan lainnya.

